

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Asosiatif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk menguji analisis pengaruh dan hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Timotius, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, sertifikasi lingkungan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian, pertambangan, dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 dan 2019. Pemilihan perusahaan tersebut sebagai populasi karena merupakan perusahaan yang berada di sekitar lingkungan masyarakat dan melakukan kegiatan operasional menggunakan sumber daya alam, dampak atas kegiatan yang dilakukan menjadi perhatian dan tanggung jawab perusahaan karena dapat merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor pertanian, pertambangan dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan 2019.
- 2) Perusahaan sektor pertanian, pertambangan, dan industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan tahunan di BEI maupun website perusahaannya pada tahun 2018.
- 3) Perusahaan sektor pertanian, pertambangan dan industri dasar dan kimia yang mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan pada tahun 2019

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X) :

1) Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Return On Asset (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset, mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Houston dan Brigham, 2010:146). Rumus sistematis dari ROA dapat ditulis sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2) Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan mengindikasikan skala kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar skala kegiatan operasi perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aktiva (Widiastuti *et al.*, 2018).

Rumus untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah :

$$SIZE = \ln \text{ of total asset}$$

3) Sertifikasi Lingkungan

Sertifikasi lingkungan adalah penghargaan dari pihak eksternal mengenai aktivitas operasi perusahaan yang dihubungkan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang diakui secara internasional maupun lokal. Diantaranya ISO 14001, ASEAN Energy Management Awards, ASEAN Coal Awards, sertifikasi PROPER Award yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup, dan dari pihak non pemerintah yang kredibel yaitu *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) (Dianawati, 2018). Pengukuran variabel sertifikasi lingkungan menggunakan jenis data kualitatif berupa kalimat atau narasi yang kemudian dianalisis untuk memperoleh sebuah angka index. Pengukuran variabel ini dengan pemberian skor 1 bagi perusahaan yang telah memperoleh sertifikat lingkungan dan skor 0 bagi perusahaan yang belum memperoleh sertifikat lingkungan.

2. Variabel Dependen (Y) : Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR dapat diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI) dengan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Peneliti menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) karena dinilai lebih komprehensif untuk mengukur pengungkapan CSR perusahaan dan berpedoman pada Standar GRI dengan 85 indeks pengungkapan, yang terdiri dari tiga fokus utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kategori ekonomi

terdiri dari kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti-korupsi, dan perilaku anti-persaingan. Selain itu, kategori lingkungan terdiri dari material, energi, air dan efulen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok. Sedangkan kategori sosial terdiri dari kepegawaian, hubungan tenaga kerja atau manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non-diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan selektif, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan, dan kepatuhan sosial ekonomi.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diukur berdasarkan indikator Standars GRI dan menggunakan variabel dummy untuk menentukan skor pengungkapannya. Pemberian skor 1 akan diberikan pada perusahaan yang melakukan pengungkapan dan skor 0 pada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing perusahaan dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Kemudian dilakukan perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI) sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\text{Total Skor pengungkapan}}{\text{jumlah indikator GRI}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diterbitkan oleh organisasi, namun organisasi tersebut bukan pengolahnya (Ulum dan Juanda, 2018). Sumber data diperoleh melalui internet pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan tahun 2018 dan 2019, website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau menjelaskan suatu data berdasarkan karakteristik yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dan lain sebagainya (Santoso, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Janie, 2012). Model regresi yang baik adalah data yang

berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan metode analisis *one-sample kolmogorov smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Janie, 2012). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dan nilai *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Janie, 2012). Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi

dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dinamakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (*dependent*)
- α : Nilai konstanta
- b (1,2,3) : Nilai koefisien regresi
- X (1,2,3) : Variabel bebas (*independent*)

Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel X (*independent*) tidak sama. Sedangkan, bila variabel (*independent*) dan variabel Y (*dependent*), baik linear sederhana maupun berganda memiliki satuan yang sama maka nilai konstanta diabaikan dengan asumsi perubahan variabel Y (*dependent*) akan proporsional dengan nilai perubahan variabel X (*independent*).

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai kontribusi variabel independen berkisar antara nol dan satu, jika nilainya mendekati satu maka dapat dinyatakan model regresi semakin baik yang berarti bahwa variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Uji T dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi T masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji t :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Anova (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Berikut pengambilan keputusan uji anova (uji f) :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen.

